

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebuah institusi pendidikan yang dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas akan melahirkan output yang berkualitas pula. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mampu mengintegrasikan multiple intelligence yang dimiliki peserta didik meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, jika hanya satu kecerdasan yang ditumbuhkembangkan oleh sebuah institusi pendidikan, maka institusi tersebut hanya memberikan sedikit bekal hidup kepada peserta didiknya.

Dalam hal ini, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Di samping sebagai fasilitator, guru juga sebagai pembimbing sekaligus pemberi pengarahan pada siswa sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti yang luhur serta memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri, orang lain dan dalam pembangunan bangsa pada umumnya.

Perkembangan pendidikan saat ini menuntut para guru memiliki kemampuan lebih. Pengelolaan suasana pembelajaran yang kondusif dan

menyenangkan akan memudahkan guru bersama dengan siswa melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, eksistensi guru bukan hanya sekedar mampu melakukan transfer of knowledge kepada peserta didik. Seorang guru juga dituntut mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menginspirasi serta memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didiknya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seyogyanya siswa tidak lagi dipandang sebagai objek pendidikan yang hanya dipandang sebagai 'botol kosong' yang akan diisi dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya mereka telah memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasarnya. Seorang guru seluas mungkin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara nyata agar mereka mampu berfikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, karena ilmu telah dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>1</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), 41.

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pendidikan mempunyai peranan penting, karena pendidikan akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sumber daya alam di tanah air akan terolah dengan baik karena itu, program yang disusun pemerintah hendaknya dilakukan secara matang dan benar-benar didasarkan pada potensi daerah masing-masing.<sup>2</sup>

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".<sup>3</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat undang-undang tersebut. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa peserta didik pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

---

<sup>2</sup> Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan; Membangun Sumber Daya Bangsa Dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2005), 12.

<sup>3</sup> *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.

Sekolah terdiri atas jenjang-jenjang pendidikan, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu proses yang akan membuat seseorang menjadi lebih baik atau lebih meningkat sesuatunya dari sebelumnya.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan memiliki korelasi yang sistematis, artinya masing-masing komponen memiliki peranan yang cukup signifikan dan saling terkait.<sup>4</sup>

Masing-masing komponen tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran mampu mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan strategi

---

<sup>4</sup> Lindayani, Dyah Amiyah, *Manajemen Pembelajaran*, (Probolinggo: Media Ilmu, 2006), 1.

pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Namun tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi, sehingga dalam penggunaan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

Salah satu alasan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran terhadap hasil belajar.<sup>5</sup> Dalam bukunya Purwanto mengatakan, bahwa penilaian dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali, apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 200.

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, cet. I), 45-46.

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, metoda demontrasil dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metoda demonstrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), 42.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Kehadiran metoda demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil renungan yang penulis lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA tentang perubahan benda, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasil evaluasi dengan rata-rata nilai 5,38, berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>8</sup>Kasihani Kasbolah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Dirjen Pendidikan.Tinggi proyek Pendidikan Guru Sekolah, 1998)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijadikan fokus penelitian adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan benda yang selama ini dianggap sulit oleh siswa.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan masalah diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pembelajaran IPA tentang perubahan pada benda agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di MIN Kedamean ?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VI di MIN Kedamean ?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dari observasi lapangan yang dilakukan pada peserta didik kelas VI MIN Kedamean.

Adapun tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencoba atau melakukan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membuat senang peserta didik, yaitu strategi pembelajaran Demonstrasi. Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu untuk membuat peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya.



Berkenaan dengan hal tersebut di atas, metoda demontrasil dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metoda demontrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Kehadiran metoda demontrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode demontrasi pembelajaran IPA tentang perubahan pada benda agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di MIN Kedamean
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VI di MIN Kedamean

#### **E. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan kepada peserta didik kelas VI MIN Kedamean. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA semester ganjil dengan waktu pembelajarannya selama 2 jam pelajaran (2X40 menit) dalam satu minggu.

Berangkat dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VI MIN Kedamean. Dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA, pada peserta didik kelas VI MIN Kedamean pada pokok bahasan Perubahan Pada Benda. penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan/tatap muka (4X40 menit) dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi pendidikan pada umumnya dan khususnya bermanfaat bagi:

### **1. Peserta didik**

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi yang lebih baik pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **2. Tenaga pendidik/guru**

Hasil penelitian ini sebagai wahana keilmuan guna menambah kreativitas dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat menunjang penguasaan materi yang disampaikan/diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 3. Lembaga

Bagi madrasah hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu lembaga. Khususnya kepada kepala madrasah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk jangka pendek dan jangka panjang guna lebih meningkatkan dan mengefektifkan mutu pembelajaran di sekolah.

### 4. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai penambah referensi khazanah keilmuan tentang implementasi model pembelajaran strategi pembelajaran *Demonstrasi*.

### 5. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan strategi pembelajaran *Demostasi* dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, dan sebagai bahan acuan dan tolak ukur jika akan diadakan penelitian selanjutnya.